

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna dan pesan yang terkandung dalam tradisi “Kerja Tahun” sebagai ungkapan syukur atas hasil tani masyarakat Batak Karo di Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo, melalui perspektif hermeneutika Wilhelm Dilthey. Pendekatan hermeneutika digunakan untuk menggali pemahaman mendalam terhadap simbol, praktik, dan pengalaman yang menyertai tradisi ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Kerja Tahun tidak hanya merupakan kegiatan seremonial, melainkan juga sarat dengan nilai sosial, spiritual, dan budaya. Melalui wawancara dengan empat narasumber dari komunitas adat, ditemukan tiga aspek utama dalam tradisi ini: pemahaman budaya, ekspresi simbolik, dan pengalaman personal. Tradisi ini menjadi media pewarisan nilai adat, memperkuat identitas melalui ekspresi seperti tarian, nyanyian, dan pakaian tradisional, serta membentuk pengalaman emosional yang memperkuat rasa kebersamaan dan kecintaan terhadap budaya. Kerja Tahun berfungsi sebagai ruang edukatif yang dinamis dalam membentuk dan mempertahankan identitas masyarakat Karo di tengah arus modernisasi.

Kata Kunci : Hermeneutika, Kerja Tahun, Tradisi Karo, Wilhelm Dilthey, Makna Budaya

ABSTRACT

This study aims to understand the meaning and messages embedded in the “Kerja Tahun” tradition as an expression of gratitude for agricultural harvests among the Batak Karo community in Barusjahe District, Karo Regency, through the hermeneutic perspective of Wilhelm Dilthey. A hermeneutic approach is employed to explore the deeper understanding of the symbols, practices, and lived experiences within the tradition. The findings reveal that Kerja Tahun is not merely a ceremonial event, but is rich with social, spiritual, and cultural significance. Based on interviews with four community representatives, the tradition embodies three interconnected aspects: cultural understanding, symbolic expression, and personal experience. It serves as a medium for transmitting customary values, reinforces identity through expressions such as traditional dances, songs, and attire, and fosters emotional experiences that nurture solidarity and a strong sense of cultural belonging. Kerja Tahun functions as a dynamic cultural education space that helps preserve the Karo identity amidst the currents of modernization and globalization.

Keywords : Hermeneutics, Kerja Tahun, Karo Tradition, Wilhelm Dilthey, Cultural Meaning